

---

---

## Media Inovatif Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 4 Negara Kab Jembrana Bali

**Putu Devi Kharismasari**

SMK Negeri 4 Negara Kab Jembrana Bali.

irfan\_theone70@yahoo.com

### Abstrak

Dalam masa pandemi ini, proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring. Pada dasarnya pembelajaran daring yg dilakukan menggunakan akses jaringan internet dengan bantuan alat perantara seperti : gadget, laptop, dan smartphone melalui aplikasi google classroom, zoom, whatsapp maupun web conference dalam proses pembelajarannya. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran daring, dimana siswa perlu terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu faktor kendala yg mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran daring yg dilakukan oleh guru yg bersifat kurang inovatif. Untuk itu, tujuan penulis adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan metode saintifik-TPACK. Penelitian yg dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara dan observasi. Adapun indikator keaktifan siswa dilakukan dengan kegiatan diskusi, tanya jawab, mengerjakan lembar LKPD, presentasi kelompok dan mengerjakan soal yg diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Hasil analisis data setelah penerapan model pembelajaran problem based learning menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari kategori kurang ke kategori baik.

**Kata Kunci:** Inovatif Pembelajaran; Hasil Belajar; Keperawatan

### A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan mata pelajaran Ilmu Kesehatan Masyarakat di SMK Negeri 4 Negara bagi siswa adalah memahami konsep ilmu kesehatan masyarakat untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar siswa mampu memiliki kompetensi sebagai asisten keperawatan yg memberikan pelayanan kesehatan secara prima dan profesional. Agar tujuan ini dapat diwujudkan, maka meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah sebuah keniscayaan. Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, yakni 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) terlibat dalam pemecahan masalah, 3) bertanya kepada teman sesama siswa atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6) menilai kemampuan diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis, dan 7) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas persoalan yang dihadapinya [1]. Dengan meningkatnya aktivitas siswa, maka keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dioptimalkan.

Artinya, interaksi antarsiswa dan antara siswa dengan guru dapat terjadi secara maksimal sehingga pengalaman siswa untuk selalu menerapkan materi Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dilakukan secara optimal. Muara dari semua ini adalah meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar, termasuk hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Dalam masa pandemi ini, proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring selama 90 menit setiap minggunya. Pembelajaran secara daring mengharuskan guru dan siswa bertatap muka secara virtual setidaknya 30 – 40 menit selama kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini kreativitas guru dalam pembelajaran daring sangat diperlukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terkadang siswa ribut sendiri, mematikan visual karena tidak tertarik dengan materi dan tidak mengerjakan tugas di *Google Classroom* yang telah disediakan sehingga hasil belajar masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa SMK Negeri 4 Negara, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya (1) Guru dalam menggunakan metode diskusi masih belum efektif, karena siswa dibiarkan berdiskusi sebatas pada pertanyaan yang diajukan oleh guru. Informasi masih bersifat satu arah, yaitu dari guru kepada siswa, mereka berdiskusi tidak diarahkan dengan baik karena kurangnya media untuk menunjang kegiatan diskusi. Jarang terjadi interaksi antara siswa kepada guru, apalagi dari siswa kepada siswa lainnya. Siswa cenderung menjadi pendengar yang pasif; (2) media atau lembar LKPD yang kurang memuat konsep materi maupun pertanyaan yg mengarahkan siswa berpikir kritis sehingga siswa tidak memahami potensi yg harus dicapai; (3) Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar masih kurang karena materi yang disajikan hanya sebatas yang ada didalam materi power point, tidak dialami dan dirasakan oleh siswa.

Fakta tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang dialami siswa bersifat pembelajaran satu arah (*unitary way of learning*). Selain itu, kecenderungan pembelajaran menggunakan modalitas yang lebih cenderung audiotorial. Padahal, kajian kurikulum menuntut agar dalam proses pembelajaran, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil atau bekerja mandiri, dalam rangka mempelajari teori dan contoh, mengerjakan tugas-tugas, menggunakan alat-alat bantu, mempelajari atau memilih pustaka. Pembelajaran juga diharapkan agar siswa terlibat secara keseluruhan dalam diskusi kelas. Dalam konteks ini, guru bertugas sebagai fasilitator untuk memberikan bantuan secara kelompok atau individual kepada siswa yang membutuhkan [2]. Di pihak lain, media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif yang digunakan diharapkan mampu menuntun siswa untuk mengeksplorasi informasi yang disediakan sehingga mampu membuat siswa berpikir kritis dan berkolaborasi guna mendapatkan konsep dalam materi pembelajaran. Oleh karena itu, media yang menarik, inovatif, dan berbasis analisis perlu diterapkan dalam upaya menggiring dan membimbing siswa berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam melakukan diskusi pembelajaran [3].

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran belum berlangsung dengan baik. Beberapa fakta diantaranya, kegiatan diskusi tidak berjalan dengan baik, siswa kurang mampu mengekspresikan dirinya, baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu upaya penyempurnaan proses pembelajaran guna menunjang kegiatan diskusi. Hal ini untuk dapat mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center oriented*), yakni guru sebagai pusat dari segala informasi menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center oriented*) di mana guru diposisikan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan upaya tindakan perbaikan pembelajaran. Tindakan itu dilakukan untuk membantu, mengarahkan, dan membimbing siswa sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui kegiatan diskusi baik antarsiswa maupun antara siswa dengan guru. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran diyakini akan memicu dan memacu prestasi belajar siswa [4]. Tindakan yang dimaksud adalah pembelajaran yang dibantu dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) daring yang disusun secara terstruktur dan berbasis analisis. LKPD daring tersebut diharapkan mampu membantu guru dan siswadalama meningkatkan

kualitas diskusi. LKPD daring ini menyajikan berbagai media, sehingga siswa dapat mengeksplorasi semua informasi yang disediakan dan menganalisis konsep maupun fakta materi pelajaran yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan bantuan lembar LKPD daring ini siswa mampu berinteraksi dengan siswa lainnya serta dapat mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan dengan terarah. Dengan demikian, informasi tidak sepenuhnya dikuasai oleh guru, tetapi siswa juga mampu membuat simpulan dengan baik. Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu memberikan konfirmasi terhadap hasil diskusi dan penyelesaian dalam pengisian lembar LKPD sebagai hasil kegiatan proses pembelajaran.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 4 Negara Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Negara pada tanggal 26 Agustus 2021 s.d 07 Oktober 2021 secara daring. Pengambilan tindakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan atas kondisi dari hasil belajar siswa yang mengalami penurunan terutama dalam hal ketercapaian ketuntasan siswa yang tidak bisa sepenuhnya mencapai 75% total ketuntasan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari kualitas aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) terstruktur pada mata pelajaran Ilmu Kesehatan Masyarakat. Data mengenai aktivitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi. Lembar observasi ini dilakukan setiap pertemuan tatap muka baik pada siklus I maupun siklus II. Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan 4 parameter, yakni 1) kerjasama siswa, 2) antusiasme/partisipasi siswa, 3) presentasi hasil kerja dan 4) interaksi siswa. Masing-masing parameter terdiri dari 4 kriteria penilaian dengan skor 1-4. Pedoman penggolongan hasil observasi aktivitas belajar siswa menggunakan empat kriteria, yaitu amat baik (A), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Aktivitas belajar siswa berkategori amat baik (A), jika jumlah skor 86 – 100 pada aktivitas yang diukur. Kategori baik (B), jika jumlah skor 76 – 85 pada aktivitas yang diukur. Kategori cukup (C), jika jumlah skor 66 – 75, sedangkan kategori kurang (K), jika jumlah skor kurang dari 65 pada aktivitas seperti parameter yang diukur.

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes ulangan harian atau post test yang dilakukan setiap akhir siklus I dan siklus II. Pemberian tes ini didahului dengan pemberian kisi-kisi pelaksanaan evaluasi yang akan dilaksanakan, untuk selanjutnya hasil belajar siswa pada siklus I dan II dibandingkan, dengan tujuan untuk mendapatkan persentase hasil belajar siswa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Deskripsi Tindakan Siklus I

Tindakan yang dilakukan pada siklus I, yaitu dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *zoom* dan juga *google classroom*. Pelaksanaan diawali dengan pengerjaan pretest yang terlebih dahulu dibagikan melalui *google form*, setelah itu siswa masuk ke *zoom* meeting untuk pelaksanaan pembelajaran penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) terstruktur dalam pembelajaran Ilmu Kesehatan Masyarakat dan media pembelajaran berupa PPT yang menarik, kreatif, inovatif dan berbasis analisis masalah. Tindakan pada siklus I terdiri dari satu kali tatap muka dengan didukung sesuai RPP di mana alokasi waktu pembelajaran yakni 90 menit (2 x 45 menit) secara daring. LKPD terstruktur yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dilampirkan dalam RPP setiap pertemuan serta instrumen penilaian aktivitas dilaksanakan selama pertemuan siklus I. Siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian serta RPP yang sudah disusun yakni pada minggu ke-4 bulan Agustus tahun 2021.

Kompetensi Dasar yang dikaji dalam siklus I adalah KD 3.4 Menerapkan Program Kesehatan Reproduksi dengan Indikator : 3.4.1 Menjelaskan Konsep Kesehatan Reproduksi, 3.4.2 Menentukan Masalah Kesehatan Reproduksi, 3.4.3 Menganalisis Program Kesehatan Reproduksi.

Selanjutnya Kompetensi Dasar : 4.4. Melaksanakan Kegiatan Kesehatan Reproduksi dengan Indikator : 4.4.1 Menunjukkan Macam-Macam Kegiatan Program Kesehatan Reproduksi.

### 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I

**Tabel 1: Penilaian Aktifitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	16-20	Sangat Baik	13 Siswa	46,42%
2	10-15	Baik	15 Siswa	53,57%
3	5 - 9	Sedang	0	0%
4	1 - 4	Rendah	0	0%
Jumlah Siswa Dengan Kriteria Sangat Baik + Baik			28 Siswa	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan lembar observasi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran yang memuat konten menarik, kreatif, inovatif dan berbasis analisis masalah, karena siswa merasa lebih termotivasi belajar, mendalami materi dan memahami materi yg berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dan rasa percaya diri. Dalam penggunaan media pembelajaran yang memuat konten menarik, kreatif, inovatif dan berbasis analisis masalah peneliti menemukan kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihannya yakni 1) Proses pembelajaran lebih menarik. 2) Memudahkan pekerjaan guru dalam menyampaikan materi, 3) Sumber belajar lebih luas. 4) Waktu dan tempat belajar lebih fleksibel. Sedangkan kelemahannya, yakni 1) Terbatasnya kuota internet maupun adanya kendala dengan jaringan sinyal internet selama proses pembelajaran. 2) Sarana dan prasarana yg digunakan dalam pembelajaran daring kurang memadai. 3) Kegiatan pembelajaran daring masih kurang kondusif. Presentase nilai aktivitas siswa pada masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

**Grafik 1: Sebaran Aktivitas Siswa Siklus I**



(Sumber: Hasil Analisis Data)

### 2) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada Siklus I dari pertemuan I nilai keseluruhan siswa sebesar 2.145 dengan rata-rata hasil belajar mencapai 73,62. Data statistik siswa dalam perolehan

nilai hasil belajar disajikan dalam tabel 4.

**Tabel 2: Hasil Belajar Siswa Siklus I**

STATISTIK	SIKLUS I
Jumlah Siswa	28
Jumlah Nilai	2,154
Rata-rata Nilai	73,62
Jumlah Siswa Tuntas	24
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4
Daya Serap	85,71%
Ketuntasan Belajar Klasikal	85,11%
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Standar Deviasi	10,52

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMK Negeri 4 Negara pada mata pelajaran Ilmu Kesehatan Masyarakat sebesar 70 didapatkan sebaran nilai hasil belajar siswa pada siklus I seperti yang terlihat pada tabel 5 berikut ini :

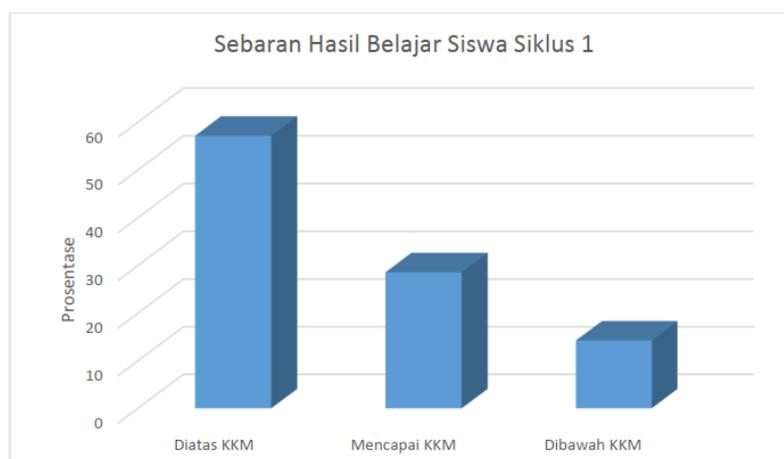
**Tabel 3: Sebaran Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Jumlah Siswa	Kategori	Presentase
1	16	Di atas KKM	57,14 %
2	8	Mencapai KKM	28,57 %
3	4	Di bawah KKM	14,28 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Presentase nilai hasil belajar siswa pada masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :

**Grafik 2: Sebaran Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 73,62 dengan ketuntasan belajar kelompok mencapai 85,11%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai pada siklus I. Siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 4 orang. Bahkan, nilai tertinggi yang dapat diperoleh siswa mencapai 90 walaupun nilai terendah masih 60.

### 3) Refleksi Siklus I

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan rata-rata 75 masih berada dalam kategori Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni aktivitas siswa memiliki nilai baik (B). Dalam observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I sudah mencerminkan kerjasama dalam berdiskusi dan berpartisipasi secara aktif dalam memahami media pembelajaran dengan konten menarik, kreatif, inovatif dan berbasis analisis masalah, serta mempresentasikan hasil lembar kerja peserta didik (LKPD) terstruktur sudah optimal dan menunjukkan interaksi yang baik antar siswa maupun guru sebagai fasilitator. Beberapa kendala yang ditemui yaitu jaringan internet yang tidak stabil sehingga sering terputus-putus, terlambat masuk ke *zoom meeting* dan terlambat mengumpulkan tugas di *Google Classroom*.

Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, yakni 1) memberikan informasi kepada siswa agar lebih fokus mencermati arahan kegiatan pembelajaran melalui *zoom meeting*, 2) memberikan arahan untuk mencari jaringan internet yang stabil, 3) memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengungkapkan pendapat seperti dalam kegiatan elaborasi, 4) memotivasi siswa agar mempelajari mandiri sumber belajar dari lingkungan setempat, 5) memberikan informasi tentang teknik presentasi yang efektif dan efisien dalam elaborasi kelompok, dan 6) memberikan motivasi kepada siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi yang sesuai dengan materi ajar yang diberikan agar tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

### 4) Deskripsi Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II, yaitu dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan juga *google classroom*. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemberian salam, kegiatan berdoa, melakukan absensi online, pemberian apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan diskusi kelompok yg akan dilakukan di WA Grup setelah itu siswa masuk lagi ke *zoom meeting* untuk pelaksanaan presentasi hasil pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam kegiatan diskusi kelompok dan memberikan penguatan materi PPT, serta melakukan kegiatan review pembelajaran dengan tanya jawab maupun memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Tindakan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan sesuai RPP di mana alokasi waktu yakni 90 menit (2 x 45 menit) secara daring. LKPD terstruktur yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dilampirkan dalam RPP setiap pertemuan serta instrumen penilaian aktivitas dilaksanakan selama pertemuan siklus II. Siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian serta RPP yang sudah disusun yakni pada minggu ke II bulan September tahun 2021.

Kompetensi Dasar yang dikaji dalam siklus II adalah KD. 3.4 Menerapkan Program Kesehatan Reproduksi dengan Indikator) dengan Indikator : 3.4.4 Menganalisis Konsep Pendidikan Kesehatan Reproduksi. Selanjutnya Kompetensi Dasar : 4.4. Melaksanakan Kegiatan Kesehatan Reproduksi dengan Indikator : 4.4.2 Membuat Rencana Kegiatan Pendidikan Kesehatan Reproduksi.

#### b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II

Tabel 4: Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	16-20	Sangat Baik	15 Siswa	53,57%
2	10-15	Baik	13 Siswa	46,42%

3	5 - 9	Sedang	0	0%
4	1 - 4	Rendah	0	0%
Jumlah Siswa Dengan Kriteria Sangat Baik + Baik			28 Siswa	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan lembar observasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dengan kriteria sangat baik yaitu sebesar 53,57%. siswa memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran yang memuat konten menarik, kreatif, inovatif dan berbasis analisis masalah, karena siswa merasa lebih termotivasi belajar, mendalami materi dan memahami konsep materi karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari – hari di lingkungan sekitar mereka. Presentase nilai aktivitas siswa pada masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini

**Grafik 3: Sebaran Nilai Aktivitas Siswa Siklus II**



(Sumber: Hasil Analisis Data)

c. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai Hasil Belajar Siswa yang dilaksanakan pada Siklus II dari pertemuan II nilai keseluruhan siswa sebesar 2.190 dengan rata-rata hasil belajar mencapai 78,21 bahkan 2 siswa mendapatkan nilai 100 sedangkan dibawah KKM menurun menjadi 3 siswa. Data statistik siswa dalam perolehan nilai hasil belajar disajikan dalam tabel 5

**Tabel 5: Hasil Belajar Siswa Siklus II**

STATISTIK	SIKLUS II
Jumlah Siswa	28
Jumlah Nilai	2,190
Rata-rata Nilai	78,21

Jumlah Siswa Tuntas	25
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	3
Daya Serap	89,28%
Ketuntasan Belajar Klasikal	86,90%
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Standar Deviasi	10,76

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yg ditetapkan di SMK Negeri 4 Negara pada mata pelajaran Ilmu Kesehatan Masyarakat sebesar 70 didapatkan sebaran nilai hasil belajar siswa pada siklus II seperti yg terlihat pada tabel 8 berikut :

**Tabel 6: Sebaran Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Jumlah Siswa	Kategori	Presentase
1	18	Di atas KKM	64,29 %
2	7	Mencapai KKM	25,00 %
3	3	Di bawah KKM	10,71 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Presentase nilai hasil belajar siswa pada masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini

**Grafik 4: Sebaran Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 78,21 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 86,90%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Siswa yang tuntas pun meningkat menjadi 25 siswa sedangkan yang tidak tuntas hanya 3 orang. Bahkan, nilai tertinggi yang dapat diperoleh siswa mencapai 100 walaupun nilai terendah masih 60.

#### d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan tindakan perbaikan yang diterapkan pada siklus II, aktivitas siswa dan hasil belajar

siswa mengalami peningkatan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini sudah dapat dicapai.

Kenaikan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dirangkum dan disajikan pada tabel 9.

**Tabel 7: Kenaikan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II**

SIKLUS I			SIKLUS II		
SKOR	NILAI	PREDIKAT	RATA-RATA	NILAI	PREDIKAT
18	90	A	18	90	A
14	70	B	14	70	B
15	75	B	15	75	B
17	85	A	17	85	A
14	70	B	14	70	B
14	70	B	17	85	A
13	65	B	13	65	B
17	85	A	17	85	A
17	85	A	17	85	A
14	70	B	14	70	B
14	70	B	14	70	B
18	90	A	18	90	A
14	70	B	14	70	B
14	70	B	14	70	B
17	85	A	17	85	A
18	90	A	18	90	A
19	95	A	19	95	A
14	70	B	14	70	B
13	65	B	13	65	B
17	85	A	17	85	A
15	75	B	15	75	B
14	70	B	14	70	B
17	85	A	17	85	A
19	95	A	19	95	A
16	80	A	16	80	A
15	75	B	15	75	B
12	65	B	12	65	B
14	70	B	17	85	A
RERATA	75,51	B	RERATA	76,37	B

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 7 Menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang menunjukkan kategori Baik (B) ini merupakan gambaran keseluruhan siswa kelas X AK 1 pada siklus II. Pada siklus II ini aktivitas siswa mengalami kenaikan sebesar 0,86 dari siklus I. Hal ini menunjukkan indikator pencapaian aktivitas siswa yang mencapai kategori baik dapat diwujudkan bahkan pada siklus II rata-rata

siswa mendapatkan kategori baik.

Untuk hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, seperti dirangkum dan disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 8: Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**

STATISTIK	SIKLUS I	SIKLUS II
Jumlah Siswa	28	28
Jumlah Nilai	2.154	2.190
Rerata Nilai	73,62	78,21
Jumlah Siswa Tuntas	24	25
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4	3
Daya Serap	85,71%	89,28%
Ketuntasan Belajar Klasikal	85,11%	86,90%
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	60	60
Standar Deviasi	10,52	10,76

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 8. Menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus II mencapai diperoleh nilai keseluruhan siswa sebesar 2.190 dengan rata-rata hasil belajar mencapai 78,21. Pada siklus II ini nilai keseluruhan hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 36 dari yang sebelumnya sebesar 2.154 pada siklus I. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 78,21 juga mengalami kenaikan sebesar 4,59 dari siklus I yang mencapai 73,62.

### c. Deskripsi Tindakan Siklus III

Tindakan yang dilakukan pada siklus III, yaitu dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan juga *google classroom*. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemberian salam, kegiatan berdoa, melakukan absensi online, pemberian apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan diskusi kelompok yg akan dilakukan di WA Grup setelah itu siswa masuk lagi ke *zoom meeting* untuk pelaksanaan presentasi hasil pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam kegiatan diskusi kelompok dan memberikan penguatan materi PPT, serta melakukan kegiatan review pembelajaran dengan tanya jawab maupun memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Tindakan pada siklus III terdiri dari satu kali pertemuan sesuai RPP di mana alokasi waktu yakni 90 menit (2 x 45 menit) secara daring. LKPD terstruktur yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dilampirkan dalam RPP setiap pertemuan serta instrumen penilaian aktivitas dilaksanakan selama pertemuan siklus III. Siklus III dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian serta RPP yang sudah disusun yakni pada minggu ke 4 bulan September tahun 2021.

Kompetensi Dasar yang dikaji dalam siklus III adalah 3.8 Menganalisis Kesehatan Kerja dengan Indikator : 3.8.1 Menganalisis Kesehatan Kerja, 3.8.2 Membandingkan Konsep Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja. Selanjutnya Kompetensi Dasar : 4.8. Melaksanakan Kegiatan Kesehatan Kerja dengan Indikator : 4.8.1 Menunjukkan Jenis-Jenis Penyakit Akibat Kerja.

#### 1) Aktivitas Siswa Belajar Siklus III

**Tabel 9: Penilaian Aktifitas Siswa Belajar Siswa Siklus III**

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	16-20	Sangat Baik	16 Siswa	57,14%
2	10-15	Baik	12 Siswa	42,85%
3	5 - 9	Sedang	0	0%
4	1 - 4	Rendah	0	0%
Jumlah Siswa Dengan Kriteria Sangat Baik + Baik			28 Siswa	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan lembar observasi pada Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dengan kriteria sangat baik yaitu sebesar 57,14%. siswa memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran yang memuat konten menarik, kreatif, inovatif dan berbasis analisis masalah membuat siswa merasa lebih termotivasi belajar, mendalami materi dan memahami materi karena berhubungan dan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar mereka. Presentase nilai aktivitas siswa pada masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.

**Grafik 5: Sebaran Aktivitas Siswa Siklus III**

(Sumber: Hasil Analisis Data)

## 2) Hasil Belajar Siswa Siklus III

Nilai Hasil Belajar Siswa yang dilaksanakan pada Siklus II dari pertemuan II nilai keseluruhan siswa sebesar 2.190 dengan rata-rata hasil belajar mencapai 78,21 bahkan 2 siswa mendapatkan nilai 100 sedangkan dibawah KKM menurun menjadi 2 siswa. Data statistik siswa dalam perolehan nilai hasil belajar disajikan dalam tabel 10

**Tabel 10: Hasil Belajar Siswa Siklus III**

STATISTIK	SIKLUS III
Jumlah Siswa	28

Jumlah Nilai	2,340
Rata-rata Nilai	83,57
Jumlah Siswa Tuntas	26
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	2
Daya Serap	92,85%
Ketuntasan Belajar Klasikal	89,28%
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Standar Deviasi	9.80

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMK Negeri 4 Negara pada mata pelajaran Ilmu Kesehatan Masyarakat sebesar 70 didapatkan sebaran nilai hasil belajar siswa pada siklus III seperti yang terlihat pada tabel 11 berikut ini

**Tabel 11: Sebaran Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III**

No	Jumlah Siswa	Kategori	Presentase
1	23	Di atas KKM	82,14 %
2	3	Mencapai KKM	10,71 %
3	2	Di bawah KKM	7,14 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Presentase nilai hasil belajar siswa pada masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini :

**Grafik 6: Sebaran Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III**



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 83,57,21 dengan ketuntasan belajar

klasikal mencapai 89,28%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus II. Siswa yang tuntas pun meningkat menjadi 26 siswa, sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 orang. Bahkan, nilai tertinggi yang dapat diperoleh siswa mencapai 100 walaupun nilai terendah masih 65.

### 3) Refleksi Siklus III

Berdasarkan tindakan perbaikan yang diterapkan pada siklus II, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini sudah dapat dicapai. Kenaikan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dirangkum dan disajikan pada tabel 12 :

**Tabel 12: Kenaikan Aktivitas Siswa pada Siklus II dan III**

SIKLUS II			SIKLUS III		
SKOR	NILAI	PREDIKAT	RATA- RATA	NILAI	PREDIKAT
18	90	A	18	90	A
14	70	B	18	90	A
15	75	B	15	75	B
17	85	A	17	85	A
14	70	B	14	70	B
17	85	A	17	85	A
13	65	B	13	65	B
17	85	A	17	85	A
17	85	A	17	85	A
14	70	B	14	70	B
14	70	B	14	70	B
18	90	A	18	90	A
14	70	B	14	70	B
14	70	B	14	70	B
17	85	A	17	85	A
18	90	A	18	90	A
19	95	A	19	95	A
14	70	B	14	70	B
13	65	B	13	65	B
17	85	A	17	85	A
15	75	B	15	75	B
14	70	B	14	70	B
17	85	A	17	85	A
19	95	A	19	95	A
16	80	A	16	80	A
15	75	B	15	75	B
12	65	B	19	95	B
17	85	A	17	85	A
RERATA	76,37	B	RERATA	78,27	B

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 12 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang menunjukkan kategori Baik (B) ini merupakan gambaran keseluruhan siswa kelas X AK 1 pada siklus III. Pada siklus III ini aktivitas siswa mengalami kenaikan sebesar 1,9 % dari siklus II. Hal ini menunjukkan indikator pencapaian aktivitas siswa yang mencapai kategori baik dapat diwujudkan bahkan pada siklus II rata-rata siswa mendapatkan kategori baik.

Untuk hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus II ke siklus III, seperti dirangkum dan disajikan pada Tabel 13.

**Tabel 13: Hasil Belajar Siswa Siklus II dan III**

STATISTIK	SIKLUS II	SIKLUS III
Jumlah Siswa	28	28
Jumlah Nilai	2.200	2,340
Rerata Nilai	78,21	83,57
Jumlah Siswa Tuntas	25	26
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	3	2
Daya Serap	89,28%	92,85%
Ketuntasan Belajar Klasikal	86,90%	89,28%
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	60	65
Standar Deviasi	10,76	9.80

(Sumber: Hasil Analisis Data)

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat dicapai setelah akhir siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa media pembelajaran dengan konten menarik, kreatif, inovatif dan berbasis analisis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Ilmu Kesehatan Masyarakat. Siswa dapat mengetahui keunggulan dan potensi yang dimiliki sehingga memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan keingintahuan lebih banyak lagi mengenai materi pembelajaran yg terkait dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Dengan media pembelajaran ini mampu membentuk karakter siswa serta memotivasi untuk belajar dan lebih memahami konsep materi yang diajarkan karena konten yang disajikan terkait dan berhubungan dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar siswa itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novi Herlinda, yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran film dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan hanya dengan memberikan ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ceramah dalam pembelajaran sudah tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik, sehingga keberadaan media pembelajaran film dalam pembelajaran mampu mengubah pola pembelajaran yang berorientasi pada siswa [5].

Pembelajaran Ilmu Kesehatan Masyarakat yang secara umum bersifat teoritis memang sangat memerlukan keberadaan media pembelajaran untuk penerapan keterampilan oleh siswa. Hal ini disebabkan pola pembelajaran dewasa ini yang sudah berubah tidak hanya pada satu arah yakni guru sebagai sumber informasi tunggal tetapi sudah menuntut pada kreativitas dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa harus dilibatkan dalam menggali dan mencari informasi

yang berkaitan dengan kreatif, inovatif dan berbasis analisis masalah sehingga siswa mampu memberikan kesan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa [6].

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran dengan konten menarik, kreatif, inovatif dan berbasis analisis masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X AK 1 pada kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kenaikan aktivitas siswa yang mencapai kategori Baik (B) dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas siswa kelas X AK 1 pada kegiatan pembelajaran yg ditunjukkan dengan adanya jumlah siswa yang tuntas. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Kesehatan Masyarakat merupakan pembuktian dari tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, serta menjadi pencapaian bagi peneliti atas upaya maksimal yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 4 Negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Sudjana, "Penilaian hasil belajar mengajar," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2009.
- [2] R. Wijaya, M. Lukman, and D. Yadewani, "Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Pemanfaatan E Learning," *J. Dimens.*, vol. 9, no. 2, pp. 307–322, 2020.
- [3] P. D. Eldarni, "Media Pembelajaran," *Jakarta CV. Rajawali*, 2001.
- [4] A. Hamruni, "Strategi Pembelajaran," *Yogyakarta Insa. Madani*, 2011.
- [5] N. Herlinda, "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pemutar film pada siswa/i kelas xi ips 1 sman 1 rimba melintang," *Serambi PTK*, vol. 3, no. 2, 2016.
- [6] M. Fadlillah, "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD," *J. INDRILA (Jurnal Ilm. Pendidik. Prasekolah dan Sekol. Awal)*, vol. 1, no. 1, 2016.